

SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP LABA
PADA PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK
KABUPATEN PANGKEP**

**HARDIANTI
NIM: 1560302021**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP LABA
PADA PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK
KABUPATEN PANGKEP**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**HARDIANTI
NIM: 1560302021**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada PT.Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep

Nama Mahasiswa : Hardianti

Nomor Induk Mahasiswa : 1560302021

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Telah diperiksa dan setuju untuk diujikan.

Pembimbing I



Prof.Dr.H.Syamsu Alam, SE.,M.Si. Clpm
NIDN/NIP. 196007031992031001

Maros, 22 Juni 2019
Pembimbing II



Syamsul Bakhtiar Ass, SE.,MM
NIDN/NIP. 0908108502

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros



Dr. Dahlan, SE., MM.
NIDN. 0931125807

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP LABA PADA
PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK KABUPATEN PANGKEP**

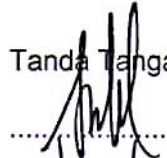
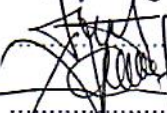
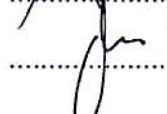
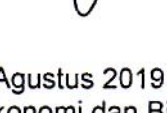
disusun oleh:

HARDIANTI

1560302021

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 16 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E.,M.Si.,Clpm	Ketua	
Muhammad Nurjaya, S.Sos.,M.Si	Anggota	
Narto Irawan Otoluwa, S.E., M.M	Anggota	
Syamsul Bakhtiar, Ass.,S.E.,M.M	Anggota	



Maros, 20 Agustus 2019
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hardianti

Nomor Induk Mahasiswa : 1560302021

Jurusan / Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP LABA PADA PT. TOPABIRING TRANS LOGISTIK KABUPATEN PANGKEP

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Maros, Juni 2019

Penulis,



HARDIANTI
NIM. 1560302021

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa ummatnya dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah dengan akhlaq yang mulia.

Dengan rasa syukur yang dalam, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. H. M. Ikram Indrus, SE., MS. Selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros

2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros
3. Dr. Dahlan, SE., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
4. Wakil Dekan I, dan II, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Nur Pratiwi, SE., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Prof. Dr. H. Syamsul Alam, SE., M.Si, Lipm. Selaku Pembimbing I, terima kasih arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Syamsul Bakhtiar Ass, SE., MM. Selaku Pembimbing II, terima kasih arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros, yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada ayah dan ibu tercinta dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah membesarkan dan mendidik kami hingga dapat menempuh pendidikan yang layak.
10. Kepada teman-teman angkatan 2015 terkhususnya teman-teman yang telah memberikan masukan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini, kalian semua telah menjadi temen-teman

yang hebat dalam proses pencarian dan pengembangan ilmu perkuliahan dan pengembangan karir.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya, Aamiin.

Maros, Juni 2019

Penulis,

HARDIANTI
NIM. 1560302021

ABSTRAK

HARDIANTI. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep, (dibimbing oleh H. Syamsu Alam dan Syamsul Bakhtiar Assagaf).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba, yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep tahun 2014-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, uji analisis regresi sederhana, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis uji hipotesis uji t dan peneliti menggunakan alat bantu SPSS Versi 24,0.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep. Dimana nilai t tabel = - 3,182 lebih kecil dari pada nilai t hitung = -2,623 dengan nilai signifikan 0,079, dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

Kata Kunci : Investasi Aktiva Tetap, Laba

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SYARAT	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan	6
B. Investasi.....	8
C. Aktiva Tetap	11
D. Laba.....	20
E. Hubungan Investasi Aktiva Tetap dan Laba	27
F. Penelitian Terdahulu	28
G. Kerangka Pikir.....	31
H. Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Sumber Data.....	32
C. Metode Pengumpulan Data.....	33
D. Metode Penelitian	34
E. Defenisi Operasional Variabel	40

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	42
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	43
C. Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	43
D. Sasaran Operasional	44
E. Sumber Daya Perusahaan	45
F. Struktur Organisasi	46

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	65

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	28
2. Kriteria Pengujian Durbin-Watson (Uji DW)	37
3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	38
4. Aktiva Tetap PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep	51
5. Laba PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep	53
6. Total Aktiva PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep	55
7. Return on Assets (ROA)	58
8. Uji Normalitas Data Residual	59
9. Uji Autokorelasi	61
10. Regresi Linear Sederhana	62
11. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	63
12. Uji Hipotesis (Uji T)	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pikir	31

DAFTAR GRAFIK

Nomor	Halaman
1. Uji Normalitas	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah lembaga yang terorganisir dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat yang diiringi dengan perkembangan teknologi, maka dari itu, perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing dengan perusahaan lainnya dalam mencapai tujuan. Persaingan usaha yang semakin mendunia membuat para manajemen betul-betul memperhatikan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, karena kegagalan dan keberhasilan usaha merupakan tanggung jawab penuh seorang manajemen. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal guna mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya, serta menciptakan nilai positif di mata publik mengenai perusahaannya. Salah satu yang harus dilakukan perusahaan yaitu menjaga kualitas kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar tujuan utama dapat tercapai.

Pencapaian tujuan perusahaan melalui pengelolaan alat-alat kegiatan perusahaan harus sesuai dengan ketentuannya. Alat-alat kegiatan yang dimaksud adalah aktiva tetap yang dipergunakan dalam kegiatan perusahaan. Secara umum telah diketahui bahwa aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang dapat dilihat secara langsung

keberadaannya untuk dipergunakan dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual dan masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Adapun yang termasuk aktiva tetap adalah tanah, bangunan, peralatan dan mesin, serta kendaraan. Aktiva tetap dalam sebuah perusahaan memegang peranan penting karena akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh, aktiva tetap digunakan sebagai alat pelaksanaan operasi kegiatan perusahaan, sehingga diperlukan penambahan jumlah investasi aktiva tetap sebagai perencanaan proses kegiatan usaha jangka panjang.

Dalam melakukan investasi aktiva tetap tentunya memiliki resiko yang sangat tinggi, karena apabila dana telah digunakan untuk pembelian aktiva tetap, maka akan menghabiskan waktu yang lama sebelum dana ini akan kembali, sehingga memerlukan perencanaan dan pengawasan yang baik. Investasi dalam aktiva tetap diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, namun secara langsung investasi yang dilakukan akan dipengaruhi oleh beban penyusutan dari aktiva tetap itu sendiri, dan tujuan dari penyusutan tersebut untuk mengukur tingkat produktifitasnya. Terdapat hubungan yang searah, atau hubungan positif antara investasi aktiva tetap dengan perolehan laba, yaitu semakin naik investasi aktiva tetap maka laba semakin meningkat (Hapsah, 2017).

Tinggi rendahnya investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan,

seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa akan datang.

Ketidakstabilan laba pada perusahaan dipengaruhi adanya penyusutan dari aktiva tetap di perusahaan. Jika ada suatu aktiva tetap yang sudah habis masa pakainya dan rusak lalu aktiva tetap tersebut belum diinvestasikan maka manajemen dalam perusahaan tersebut kurang baik, harusnya setiap aktiva tetap diinvestasikan agar aktiva tetap tersebut sudah habis masa pakainya, dapat segera diganti dengan yang baru, sehingga pelaksanaan operasional dan produktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik

PT. Topabiring Trans Logistik merupakan salah satu afiliasi dari PT. Semen Tonasa yang berada di Kabupaten Pangkep yang berdiri sejak tahun 1995 adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan di tambang batu kapur untuk membantu sistem produksi bahan baku pembuatan semen. Dalam mengelola usahanya PT. Topabiring Trans logistik menggunakan aktiva tetap dalam kegiatan usahanya. Permasalahan yang telah ditemui adalah pengalokasian biaya aktiva tetap. Pengalokasian biaya yang dimaksud adalah penyusutan aktiva tetap yang dikarenakan nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan. Pemilihan metode penyusutan yang tepat yang diterapkan dalam

perusahaan maka dapat menjadi dasar perencanaan pelaksanaan penginvestasian suatu aktiva tetap apabila sudah habis masa pakai.

Bedasarkan latar belakang yang dikemukakan ,maka penelitian tertarik memilih judul dalam penulisan ini, yaitu, **“Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh investasi aktiva tetap terhadap perolehan laba pada PT. Topabiring Trans Logistik di Kabupaten

Pangkep, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi penulis.

Bagi pembaca umumnya sebagai tambahan pengetahuan dan bahan serta informasi bagi peneliti selanjutnya terhadap masalah yang sama.

b. Bagi perusahaan.

Diharapkan hasil penelitian ini sedikit atau banyaknya kontribusi untuk pihak perusahaan dalam menstabilkan investasi aktiva tetap agar dapat mengukur keuntungan.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (*Financial management*), atau dalam literatur lain disebut pembelajaran adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh laba, menggunakan dana, dan mengelola aset suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan adalah gabungan dua kata yaitu keuangan dan manajemen. Keuangan adalah sumber kehidupan bagi perusahaan yang fokus dalam bidang bisnis, sedangkan manajemen adalah proses mendapatkan uang dan pemanfaatannya secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, yang ada pada prinsip perusahaan (Dadang, 2017:1)

Manajemen keuangan merupakan usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva (Liefman dalam Apiaty, 2017:248). Sedangkan menurut Horne *et. al*/ dalam Kasmir (2009:5) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut Dadang (2017:9) fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting yang dibuat perusahaan yaitu bagaimana menentukan jumlah keseluruhan aktiva yang dibutuhkan perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan utama yang kedua adalah keputusan pendanaan, jika kita melihat pendanaan gabungan untuk perusahaan-perusahaan dari berbagai macam industri, akan terlihat perbedaan yang jelas, apakah pendanaan yang dipakai akan memiliki pengaruh terhadap perbedaan-perbedaan yang timbul, kebijakan deviden harus dianggap sebagai bagian terpadu dari keputusan pendanaan perusahaan

3. Keputusan Manajemen Aktiva

Keputusan ketika dalam perusahaan adalah keputusan manajemen aktiva, jika aktiva telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aktiva-aktiva yang ada tetap memerlukan pengelolaan yang efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan suatu aktiva dalam suatu kegiatan usaha dengan tujuan perolehan laba. Manajemen keuangan juga bisa diartikan sebagai suatu pusat perencanaan dan pengelolaan dana suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi adalah bagian terpenting dalam perekonomian. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian. Investasi dalam suatu perusahaan sangat berperan penting dikarenakan dapat memperbaiki operasionalnya melalui alat-alat produktifnya, dengan tujuan untuk mengadakan alat produksi baru guna pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal. Investasi yang akan dilakukan memerlukan perencanaan yang matang sebab dana yang digunakan cukup besar dan waktu yang cukup lama.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh laba sejumlah keuntungan di masa datang (Eduardus, 2010:2).

Investasi adalah sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Musdalifa, 2015:234). Menurut Martono (2008:138) menjelaskan bahwa investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman modal untuk suatu kegiatan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dalam perusahaan sangatlah penting dikarenakan

mempengaruhi secara langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang dihasilkan nantinya.

2. Jenis-jenis investasi

Jenis-jenis investasi menurut Musdalifa (2015 :235) adalah sebagai berikut :

a. Investasi kekayaan riil (*real property*)

Investasi yang dilakukan pada saat aset yang tampak secara nyata seperti tanah, bangunan, dan secara permanen melekat pada tanah termasuk apartemen, ruko, kondominium dan sebagainya.

b. Investasi kekayaan pribadi yang tampak (*tangible personal property*)

Investasi yang dilakukan pada benda seperti emas, berlian, barang antik dan termasuk benda-benda seni seperti lukisan dan lain-lain

c. Investasi keuangan (*financial investment*)

Investasi yang dilakukan pada surat berharga baik yang ada di pasar uang (*money market*) seperti deposito, SBI, SBPU, maupun surat berharga di pasar modal (*capital market*) seperti saham, obligasi, dan berbagai bentuk surat berharga pasar modal lainnya.

d. Investasi Komoditas (*commodity investment*)

Investasi yang dilakukan pada komoditas dalam artian barang seperti kopi, kelapa sawit dan lain-lain. Investasi pada sektor ini disebut sebagai perdagangan berjangka.

Menurut Martono (2008:138) berdasarkan jenis aktivanya, maka investasi dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Investasi pada aktiva riil yaitu investasi dalam bentuk tanah, gedung, mesin dan peralatan.
- b. Investasi pada aktiva non-riil yaitu investasi surat-surat berharga.

Sedangkan dilihat dari jangka waktunya, maka investasi dibedakan menjadi tiga yaitu :

- a. Investasi jangka pendek
- b. Investasi jangka menengah
- c. Investasi jangka panjang

Menurut Sattar (2017:249) sebelum proyek investasi dievaluasi dan dilaksanakan, perlu diidentifikasi jenis usulan investasinya. Jenis usulan investasi biasanya dikelompokkan ke dalam empat golongan yaitu sebagai berikut :

- a. Usulan investasi penggantian (*replacement*)

Usulan investasi penggantian dilakukan apabila suatu aktiva tetap sudah habis umur ekonomisnya. Apabila suatu aktiva tetap sudah habis umur ekonomisnya dan tetap digunakan justru akan menyebabkan pemborosan.

- b. Usulan investasi perluasan (*expansion*)

Perluasan usaha dapat dilakukan dengan menambah kapasitas produksi yang sudah ada dengan cara menambah mesin-mesin yang digunakan atau dengan membuka cabang baru.

c. Usulan investasi pertumbuhan (*growth*)

Usulan investasi ini dilakukan dengan cara membuka lini produk baru. Misalnya, saat ini lini produk yang ada adalah lini produk rokok dan ada rencana untuk membuka lini produk elektronik, maka usulan investasi ini disebut dengan usulan investasi pertumbuhan.

d. Usulan investasi lain-lain

Usulan investasi lain-lain adalah usulan investasi yang tidak termasuk dalam ketiga golongan tersebut, seperti pengeluaran dana untuk memenuhi standar kesehatan yang dituntut, misalnya investasi untuk pemasangan alat pemanas, pendingin, pemasangan sistem musik yang ditujukan untuk meningkatkan moral para karyawan.

C. Aktiva Tetap

1. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva pada perusahaan terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap dan pada umumnya aktiva tetap merupakan kategori yang jumlahnya cukup material dibandingkan aktiva lainnya. Aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan (Rudianto, 2012:256).

Menurut Soemarsono (2009:233) mengatakan bahwa aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva bernilai besar yang sifatnya tetap atau permanen, digunakan dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal. Aktiva tetap merupakan bagian dari

neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Juan, 2012:340). Aktiva tetap (*Plant assets atau Fixed assets atau Property plant and equipment*) adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksud untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material (Firdaus, 2008:177).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2015), Aktiva tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki perusahaan yang nilainya besar dan akan dipergunakan untuk kegiatan usahanya dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

2. Karakteristik Aktiva Tetap

Secara umum, aktiva tetap dapat dikategorikan menjadi aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Dilihat dari karakteristiknya,

aktiva berwujud dan tidak berwujud memiliki banyak persamaan. Namun perbedaan yang sangat jelas dapat dilihat sebagai berikut :

a. Aktiva Tetap Berwujud

- 1) Manfaat untuk jangka panjang.
- 2) Fisik jelas.
- 3) Tidak dimaksud untuk dijual.
- 4) Digunakan untuk mendukung operasi perusahaan.

b. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Aktiva tidak berwujud juga memiliki ciri seperti di atas kecuali fisik yang jelas. Aktiva tidak berwujud hanya dibuktikan dengan sebuah dokumen legal (Mulyana, 2008:238).

Adapun karakteristik yang diungkapkan oleh Firdaus (2008:177), beberapa karakteristik dari aset tetap adalah:

- a. Aktiva tetap adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan dalam kegiatan normal perusahaan.
- b. Umur atau jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun.
- c. Pengeluaran untuk aset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan.

3. Jenis Aktiva Tetap

Aktiva tetap juga sering dibagi kedalam empat kategori seperti yang dikemukakan oleh Sigit (2008:93), antara lain :

- a. Tanah (*land*) sebagai tempat berdirinya bangunan untuk operasional perusahaan, seperti untuk pabrik dan perkantoran. Tanah ini tidak

disusutkan karena memiliki nilai (harga) yang semakin tinggi (tidak semakin menyusut).

- b. Bangunan (*bluilding*) seperti gedung yang digunakan untuk pabrik, kantor, gudang, dan toko.
- c. Pengembangan tanah (*land inprovement*) seperti tempat parkir, taman, car port, pagar, selokan, jalan di seputar lokasi pabrik.
- d. Peralatan seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin. Kendaraan, kendaraan dan furnitur.

Sedangkan menurut Mulyana (2008:238) aktiva tetap berwujud seperti mesin, gedung, tanah, peralatan dan lain-lain. Aktiva tetap tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta, good will, dan biaya pendirian.

4. Harga Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Menurut Rudianto (2012:259) menjelaskan bahwa harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan. Harga perolehan meliputi harga faktur aktiva tersebut, beban angkut, beban pemasangan, bea impor, bea balik nama, komisi perantara dan sebagainya. Penentuan besarnya harga perolehan aktiva tetap harus disesuaikan dengan perolehan aktiva tetap.

Cara perolehan aktiva tetap menurut Rudianto (2012:259) adalah sebagai berikut :

a. Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut.

b. Pembelian Angsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aktiva tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan dan lain-lain.

c. Ditukar dengan Surat Berharga

Aktiva tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

d. Ditukar dengan Aktiva Tetap yang Lain

Jika aktiva tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh asset yang baru tersebut, yaitu aktiva baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aktiva lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dan nilai buku aktiva.

e. Diperoleh sebagai Donasi

Jika aktiva tetap diperoleh sebagai donasi, maka aktiva tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

5. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap

Berbicara mengenai aktiva tetap tentunya tidak lepas dari penyusutan, karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan pasti mengalami pengurangan nilai ekonomis. Ikatan Akuntansi Indonesia (2014:16.2) menyatakan bahwa penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Adapun faktor-faktor yang diperhitungkan dalam penyusutan yang telah diungkapkan oleh Jusup (2011:146-147) ada tiga faktor yang berpengaruh dalam perhitungan depresiasi, yaitu:

a. Biaya Perolehan

Biaya perolehan yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

b. Masa Manfaat

Masa manfaat atau kadang-kadang disebut juga umur aset, adalah jangka waktu pemakaian aset yang diharapkan oleh perusahaan.

c. Nilai Residu

Nilai residu atau biasa disebut juga nilai sisa, adalah taksiran nilai tunai aset pada akhir masa aset tersebut.

6. Metode Penyusutan Aktiva

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan aktiva tetap menurut Martiani (2012:316-319) yaitu sebagai berikut :

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Merupakan metode yang paling sederhana mengasumsi adanya penggunaan yang konstan dari suatu aktiva selama masa manfaatnya. Metode ini merupakan metode yang mendasarkan alokasi dari fungsi waktu penggunaan aktiva. Berdasarkan metode ini biaya depresiasi dihitung dengan mengalokasikan nilai aset yang didepresiasi selama masa manfaat aktiva secara sama untuk setiap periodenya. Untuk menghitung biaya depresiasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{(\text{Biaya perolehan aktiva} - \text{Nilai residu})}{\text{Masa manfaat aktiva}}$$

b. Metode Pembebanan Menurun

Metode pembebanan menurun memberikan pembebanan biaya depresiasi yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dari umur aktiva dan pembebanan yang rendah pada tahun-tahun akhir. Dua metode yang sering digunakan entitas dalam pembebanan menurun adalah metode jumlah angka tahun (*sum of the years method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*).

1) Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun merupakan metode depresiasi yang hasilnya dari penghapusan bukukan yang bersifat menurun dimana biaya depresiasi tahunan ditentukan dengan mengalihkan biaya depresiasi dengan fraksi tahun sebagai tarif pembebanan depresiasi. Tarif pembebanan depresiasi merupakan rasio dengan denominatornya adalah jumlah tahun penggunaan aktiva misalnya aktiva dengan masa manfaat 5 tahun dengan memiliki denominator 15 ($5+4+3+2+1$) dan numeratonya adalah jumlah tahun sisa pada awal tahun yang belum didepresiasi misal nya pencatatan beban depresiasi pada akhir tahun ketiga maka numeratonya adalah 3. Untuk menghitung biaya depresiasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya depresiasi} = \text{Fraksi depresiasi} \times (\text{Nilai perolehan aktiva} - \text{Nilai residu})$$

2) Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun merupakan metode yang membebankan depresiasi dengan nilai yang lebih tinggi pada awal periode dan secara gradual akan berkurang pada tahun-tahun berikutnya. Pada metode ini beban depresiasi merupakan perkalian nilai buku aktiva dengan tarif depresiasi yang dinyatakan dengan presentasi dimana besarnya presentasi biaya dua kali lipat dari presentasi garis lurus misal nya aktiva dengan umur lima tahun memiliki tarif

40% dua kali lipat dari tarif garis lurus sebesar 1/5 atau 20%. Berbeda dengan metode sebelumnya, pada metode ini nilai yang didepresiasi tidak dikurangi dengan nilai residunya (nilai perolehan aktiva). Untuk menghitung biaya depresiasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya depresiasio} = \text{Nilai buku awal tahun} \times \text{Tarif saldo menurun}$$

c. Metode Unit Produksi

Metode ini mengasumsikan pembebanan depresiasi sebagai fungsi dari penggunaan atau produktivitas aktiva, bukan dilihat dari waktu penggunaan aktiva. Berdasarkan metode ini umur dari aktiva akan didepresiasi berdasarkan jumlah output yang diproduksi (unit produksi) atau berdasarkan input yang digunakan (jam kerja). Metode ini sangat tepat digunakan untuk menghitung biaya depresiasi dengan metode unit produksi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya depresiasi} = \frac{(\text{Biaya perolehan aktiva} - \text{Nilai residu}) \times \text{Jam penggunaan}}{\text{Estimasi jam penggunaan total}}$$

Dari semua metode beban penyusutan di atas, penulis hanya akan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Metode garis lurus digunakan untuk menghitung aktiva tetap berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya. Metode ini dipilih karena dianggap paling sederhana untuk mengasumsikan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan kontribusi yang relatif konstan setiap tahunnya.

D. Laba

1. Pengertian Laba

Pencapaian laba atau keuntungan oleh suatu perusahaan tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dari kegiatan operasionalnya. Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2009:113)

Laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisi positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*) (Purwanti, 2008:177). Sedangkan menurut Suwardjono (2008:646) menyatakan bahwa laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya (biaya total yang melekaat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Kesimpulannya adalah laba merupakan selisih pendapatan yang diterima perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu waktu tertentu dan dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

2. Jenis-Jenis Laba

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :

- a. Laba Kotor (*gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- b. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

3. Manfaat Analisis Laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut Kasmir (2008;309) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah.

- a. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap

perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

b. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual

Kenaikkan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya. Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan upaya-upaya pemasaran yang lebih intensif di samping meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.

c. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan

Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan

berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

- d. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

- e. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

- f. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggungjawab.

- g. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

- h. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya. Jika berhasil, manajemen mungkin sekarang akan dipertahankan atau bahkan ada yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika gagal sebaliknya akan diganti dengan manajemen yang baru. Di samping itu, keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai target laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang bakal mereka terima.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang mereka inginkan. Rasio ini dianggap paling berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio profitabilitas bukan rasio tunggal karena di dalamnya terdapat beberapa rasio yang mengukur kemampuan perusahaan.

Menurut Hery (2015:228) ada beberapa jenis rasio perofitabilitas yang biasa digunakan dalam menghasilkan laba yaitu sebagai berikut :

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan besar kontribusi aset dalam menciptakan laba. Berikut adalah rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Berikut adalah rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba kotor atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional :

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih :

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dari semua rasio profitabilitas di atas, penulis hanya akan menggunakan rasio hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rasio hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) ini dipilih untuk mengukur kemampuan perusahaan atas modal yang diinvestasikan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat

tingkat pengembalian investasi semakin besar atau angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 2%.

E. Hubungan Investasi Aktiva Tetap dan Laba

Menjalankan suatu usaha tentunya tidak terlepas dari aktiva tetap agar perusahaan tetap menghasilkan barang atau jasa sehingga memperoleh laba. Menurut Martono dan Hartijo (2008:138) menjelaskan bahwa investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang.

Aktiva tetap (*Plant assets atau Fixed assets atau Property plant and equipment*) adalah aset yang di peroleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksud untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material (Firdaus, 2008:177). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap itu mempunyai pengaruh yang penting terhadap perolehan laba perusahaan. Dimana aktiva tetap adalah suatu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi yang kemudian akan dijual untuk memperoleh laba. Perolehan laba tersebut tidak terlepas dari peran aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh variabel investasi aktiva tetap terhadap variabel laba, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
1	Novi Megawati (2009)	Pengaruh investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Barat dan Banten	Investasi aktiva tetap (X) Profitabilitas (Y)	Regresi Linear Sederhana, Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji t)	Analisis Korelasi <i>Pearson</i> , Koefisien Determinasi, serta Uji t, dua pihak dengan $\alpha = 0,05$ artinya investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas sangat erat.
2	Mohammad Adiguna (2009)	Pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba operasional (studi kasus pada PDAM kota Cirebon)	Investasi aktiva tetap (X) Laba operasional (Y)	Regresi Linear Sederhana, Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji t)	Analisis <i>spearman's correlations</i> , koefisien korelasi (r) sebesar 0,588 artinya investasi aktiva tetap terhadap laba operasional berpengaruh sedang

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu					
No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
3	Nurhadi (2011)	Pengaruh perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran persediaan (X1), perputaran modal (X2), perputaran aktiva (X3) Pertumbuhan laba (Y)	Regresi Linear Sederhana, Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji t)	Perputaran persediaan, Periode pengumpulan piutang rata-rata, Perputaran modal kerja, Perputaran aktiva tetap dan Perputaran aktiva lancar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
4	Tri Ani Oxataviana (2016)	Pengaruh aktiva tetap, hutang jangka panjang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Aktiva tetap (X1) Hutang jangka panjang (X2) Perputaran modal kerja (X3) Profitabilitas (Y)	Regresi Linear Berganda	Aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai 0.32, Hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai 0,066, Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai 0.003

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
5	Siti Hapsah (2017)	Pengaruh investasi aktiva tetap terhadap perolehan laba pada perkebunan pusat penelitian kelapa sawit (PPKS) bukit sentang kab. langkat	Investasi aktiva tetap (X) Laba usaha (Y)	Regresi Linear Sederhana, Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji t)	Investasi aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan dengan Hal ini dibuktikan $t_{hitung} 5,014 \geq t_{tabel} 2,35336$
6	Nur Utami Satrianigrum (2015)	Pengaruh investasi aktiva tetap dan sumber dana terhadap profitabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia	Investasi aktiva (X1) Sumber dana (X2) Profitabilitas (Y)	Regresi Linear Berganda Uji F dan Uji T	Investasi aktiva tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sumber dana berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. $F_{hitung} > F_{tabel}$
7	Hamdi Hermen (2012)	Pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap ROI pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi	Modal kerja (X1) Investasi aktiva tetap (X2) ROI (Y)	Regresi Linear Berganda Uji F dan Uji T	Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Investasi aktiva tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu landasan permasalahan yang akan diteliti. Sesuai dengan landasan teori yang telah dikemukakan di atas dikembangkan suatu kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



H. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada PT. Topabiring Trans Logistik yang beralamat di Jl. Poros Tonasa II Pangkep. Waktu yang akan digunakan yaitu selama 6 bulan terhitung bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dicatat bukan dengan angka-angka atau tidak dapat dihitung tetapi dengan menggunakan klasifikasi-klasifikasi dari hasil wawancara yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknis analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa kumpulan angka-angka yang dapat dihitung dari hasil observasi atau pengukuran sumber data berupa laporan keuangan. Data tersebut diperoleh dari PT.Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep, dan diolah berdasarkan masalah penelitian yang akan dilakukan.

2. Sumber data

Selain jenis data, dalam penelitian ini juga digunakan beberapa sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya dan data primer tersebut adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung pada perusahaan PT. Topabiring Trans Logistik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang mengelolanya dan data sekunder merupakan data yang berupa laporan tertulis yang diperoleh dari perusahaan serta instansi lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka adalah mengutip beberapa pendapat dari berbagai buku referensi dan media elektronik internet yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam rencana penulisan laporan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapang adalah mengumpulkan data dengan menuju langsung ke lapang dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung pada PT. Topabiring Trans Logistik.

b. *Interview*

Interview adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dengan cara mewawancarai pihak yang kompeten dalam perusahaan.

D. Metode Penelitian

1. Metode Analisis

Metode analisis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data lah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Menentukan metode analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang wajib dan penentuannya berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Narimawati, 2010:41).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskripsi kuantitatif adalah analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif, statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan, penyajian data, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram (Sugiyono, 2011:31). Dalam pengolahan data tersebut menggunakan bantuan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar 2011:182). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Apabila hasil pengujian memenuhi asumsi normalitas atau berkontribusi normal maka penelitian yang dilakukan dapat dilanjutkan.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2011:182). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi.

Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Namun apabila hasil uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *DurbinWatson*.

Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Durbin-Watson (Uji DW)

Durbin-Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Sumber : Sugiyono (2014:245)

3. Uji Analisis

Untuk mengetahui pengaruh investasi aktiva terhadap laba pada PT.Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep, digunakan uji analisis, yaitu sebagai berikut :

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan fungsional atau kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus regresi linear sederhana, yaitu :

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Laba

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien

X = Investasi Aktiva Tetap

b. Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Narimawati, 2011:49). Adapun rumus menentukan korelasi adalah :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : n = Jumlah data x dan y

$\sum x$ = Jumlah variabel x

$\sum y$ = Jumlah variabel y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Jumlah variabel x

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Jumlah variabel y

$\sum xy$ = Hasil perkalian dari Jumlah variabel x dan y

Adapun cara untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014 : 250)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus menentukan korelasi adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai kuadrat koefisien korelasi

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (uji t). Menurut Ghozali (2013:98) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun rumus menentukan uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

r^2 = Koefisien Determinasi

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial atau terpisah. Hipotesis yang digunakan adalah :

- a. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima, investasi aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap laba.
- b. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak, investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap laba.

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterimah, artinya investasi aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- b. Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya investasi aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap laba.

Apabila nilai t hitung atau hasil riset negatif maka nilai t tabel positif akan menyesuaikan dengan hasil t hitungnya (Sarwono, 2012:197)

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel-variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

1. Investasi aktiva tetap adalah penanama modal berupa aset tetap yang dipergunakan dalam kegiatan usahanya dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dengan adanya investasian aktiva tetap maka pelaksanaan operasional dan produktivitas pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

2. Laba merupakan selisih pendapatan yang diterima perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu waktu tertentu dan dijadikan sebagai pertahanan dan pengembangan kegiatan usaha. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep dalam menjalankan kegiatan usahanya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Topabiring Trans Logistik sebelumnya bernama PT. EMKL Topabiring didirikan pada tanggal 05 Juli 1989 oleh Ir. Soebyato, Drs. Abu Bakar dan Abd. Rachman Supu, S.H. sesuai dengan Akta Notaris Sitske Limoa, S.H. No. 21 tanggal 05 Juli 1989 dengan jumlah saham 250 lembar. Berdasarkan akta hibah dan pengalihan hak atas saham no. 90 tanggal 13 Mei 1995, masing-masing pemegang saham menghibahkan saham-sahamnya ke PT. Prima Karya Manunggal sebanyak 200 lembar saham.

Pada tanggal 15 Oktober 1996, dana pensiun PT. Semen Tonasa mengambil 100 lembar saham. Susunan pemegang saham tersebut diatas berdasarkan keputusan RUPS dengan akta No. 9 tanggal 7 November 2000 ditetapkan modal dasar perseroan menjadi Rp. 2,5 Milyar (2.500 lembar saham) yang ditempatkan atas nama Prima Karya Manunggal 1000 lembar dan dana pensiun Semen Tonasa 500 lembar saham. Keputusan RUPS sesuai Akta nomor 04 tanggal 02 Agustus 2004 dan No. 40 tanggal 28 November 2006 ditetapkan komposisi saham PT. Topabiring adalah 101 lembar saham oleh PT. Prima Karya Manunggal dan 1.416 lembar saham oleh Dana Pensiun PT. Semen Tonasa. Dalam perjanjian dan pemberian hak dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab akhirnya resmi menjadi perusahaan afliasi.

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan jasa pengurusan transportasi yang berdaya saing kuat, profesional dan peduli lingkungan.

2. Misi

- a. Memenuhi kebutuhan pelanggan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya terhadap kebutuhan jasa angkutan dan pengiriman barang, jasa pengurusan dokumen ekspor atau impor, jasa persewaan alat angkut dan alat berat, serta jasa pendukung lainnya.
- b. Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pengguna jasa dengan lancar (*speed*), aman (*safety*), cukup (*adequacy*), teratur (*regularity*), dan bertanggung jawab (*responsibility*).
- c. Mengelola modal transportasi dan alat berat secara efektif dan efisien untuk memberikan dampak makro dan mikro terhadap pertumbuhan usaha dan pengembangan ekonomi pada umumnya.
- d. Memperhatikan dan mengelola dampak lingkungan yang timbul akibat pengoprasian modal transportasi dan alat berat perseroan.

C. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Perusahaan bergerak dibidang pengangkutan, perwakilan atau peragenan, jasa, kepabeanan, pelayanan, dan penyewa, pergudangan, pekerjaan teknik, dan pengelolaan limbah B3 dengan tujuan melakukan usaha-usaha yang ditujukan kepada pengurusan dokumen-dokumen dan

pekerjaan yang menyangkut penerimaan/penyerahan muatan yang diangkut melalui laut untuk diserahkan kepada/diterima dari perusahaan pelayaran untuk kepentingan pemilik barang.

D. Sasaran Operasional

PT. Topabiring Trans Logistik sebagai salah satu perusahaan afiliasi PT. Semen Tonasa yang bergerak dibidang ekspedisi menerapkan sistem secara berkelanjutan untuk mendukung operasional PT. Semen Tonasa mulai dari pengurusan dokumen dan jasa kepabeanan ekspor/impor hingga kegiatan angkutannya dari site ke pelabuhan dan sebaliknya (Semen Curah, Batu Bara, Gypsum, Pasir Besi, Klinker, Kantong Semen, Kertas Kraft, Sparepart, dll) serta distribusi bahan baku produk lainnya seperti Batu Kapur dari Quarry ke site (Chrusher) serta distribusi Semen Bag ke seluruh Wilayah Pasar Semen Tonasa.

PT. Topabiring Trans Logistik memiliki karyawan jumlah karyawan yaitu 300 karyawan termasuk karyawan kontrak yang mendukung segala kegiatan perusahaan dan didukung dengan 103 armada, diantaranya Bulktrailler 30-32 ton muatannya semen curah PPC/OPC (Biringkassi) Cap. 720.000 t/y atau 8 ret/d, Dump 10 roda 20-30 ton dan Dump 6 roda 10-14 ton muatan curah non semen seperti batu bara, gypsum, pasir besi, klinker (cap. 1.750.000 t/y) dan bahan baku/tambang seperti batu kapur (cap 1.350.000 t/y), Bak Tronton 10R 20-25 ton dan Bak Troton 10-15 ton muatan yaitu material pendukung produksi semen tonasa seperti semen bag, kraft paper, fire brick, grinding bali, spare part dan kantong semen

serta angkutan cargo lainnya (sesuai pesanan) selain itu armada jenis ini juga dipergunakan untuk mengangkut bahan baku produksi semen tonasa yaitu batu kapur (cap. 1.800.000 t/y) dan tanah liat (cap. 300.000 t/y) bersama dengan jenis armada *Lowbed* 30-35 ton, *Excavator* (PC 350, PC 450, SK 480) *Forklift* (Kap. 5 ton, kap, ton) serta melayani angkutan semen curah berbentuk pelayanan perjumboan semen.

E. Sumber Daya Perusahaan

PT. Topabiring Trans Logistik sebagai salah satu perusahaan afiliasi PT. Semen Tonasa mempunyai kegiatan pokok sebagai *supporting* operasional PT. Semen Tonasa. Bergerak dibidang jasa pengurusan transportasi menerapkan sistem secara berkelanjutan untuk mendukung operasional PT. Semen Tonasa mulai dari pengurusan dokumen dan jasa kepabeanan ekspor / impor hingga kegiatan pengangkutannya dari *plant site* ke pelabuhan dan sebaliknya seperti semen curah, semen *bag*, batu bara, *gypsum*, pasir besi, *klinker*, kantong semen, kertas *kradt*, *sparepart* dan lain-lain, disamping itu PT. Topabiring Trans Logistik juga bergerak dalam bidang distribusi bahan baku / produk lainnya seperti batu kapur dari *quarry* ke *site* atau *crusher*, tanah liat dan material lainnya serta distribusi semen ke daerah maupun luar provinsi.

Dalam setiap menjalankan jasa angkutan pelayanan secara efisien dan efektif PT. Topabiring Trans Logistik juga memiliki bengkel pemeliharaan tersendiri agar dalam meningkatkan produktivitas kerja tetap lancar karena pada setiap armada angkutan yang dimiliki tidak

selamanya dalam kondisi yang baik, karena armada dalam melakukan pengangkutan pelayanan baik itu bahan baku, berkas, *sparepart* dan lain-lain sering terjadi masalah di jalan.

Adapun jumlah keseluruhan karyawan yaitu 203 orang, pada bagian divisi angkutan tambang 80 karyawan sopir, 4 orang pelaksana pengawas, 3 orang kepala regu angkutan tambang dan 1 orang kepala seksi angkutan tambang, divisi angkutan semen curah 23 orang, divisi angkutan non semen curah 18 orang, divisi administrasi 2 orang, divisi penjualan dan penagihan piutang 4 orang, divisi seksi pengadaan 10 orang, divisi ekspor dan impor 4 orang, divisi seksi angkutansi dan pajak 5 orang, seksi keuangan dan anggaran 3 orang, seksi umum dan SDM 10 orang, divisi pemeliharaan angkutan tambang 20 orang, divisi pemeliharaan angkutan darat 17 orang.

Sumber daya selain dari SDM perusahaan ini dalam meningkatkan produktivitasnya adalah kendaraan yang berjumlah 103 unit armada jenis *dump truck*, *truck trailer*, *truck tronton*, dan untuk membantu sistem pengangkutan ini agar lebih baik ditunjang dengan alat berat jenis *excavator* dan *forkclip* yang berjumlah 17 unit.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan. Hubungan diantara fungsi-fungsi bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas, wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda. Struktur organisasi

menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal, oleh karena itu perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan menunjukkan wewenangnya.

Struktur organisasi yang digunakan pada PT.Topabiring Trans Logistik adalah struktur organisasi vertikal yang dimana sistem organisasi pimpinan sampai organisasi atau pejabat yang lebih rendah digariskan dari atas kebawah secara vertikal. Berikut tugas jabatan struktural dalam ruang lingkup PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep adalah :

1. Direktur Utama

Direktur utama bertugas memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan semua kegiatan pengolahan yang telah ditetapkan dalam rangka pengembangan kemajuan yang meliputi semua bidang perusahaan.

2. Direktur Teknik dan Operasi

Direktur teknik dan operasi mengemban tugas aktivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan, selain itu tugas lainnya adalah mengawasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya direktur teknik dibantu oleh beberapa seksi, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Seksi angkutan tambang bertugas sebagai penanggung jawab penuh atas kegiatan operasional pertambang perusahaan.

- b. Seksi angkutan semen luar pabrik bertugas sebagai penanggung jawab atas kegiatan ekspor dan impor semen yaitu bentuk semen sak.
 - c. Seksi angkutan semen dalam pabrik bertugas mengetahui dan mengatur segala kegiatan operasional pengangkutan semen dalam pabrik yaitu bentuk angkutan kapsul.
 - d. Seksi angkutan semen curah bertugas sebagai penanggung jawab penuh atas kegiatan pengangkutan semen jumbo.
 - e. Seksi admin operasi bertugas mencatat operasional angkutan dan mengatur gaji para sopir angkutan.
 - f. Seksi pemeliharaan angkutan tambang yaitu bertugas memelihara dan memperbaiki angkutan-angkutan tambang.
 - g. Seksi pemeliharaan angkutan darat bertugas dan bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan, perawatan serta perbaikan angkutan-angkutan darat.
3. Direktur administrasi dan keuangan.

Direktur administrasi dan keuangan bertugas mencatat dan mengelola aktivitas keuangan serta merencanakan kegiatan perkembangan perusahaan kedepannya, selain itu tugas lainnya adalah mengawasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan pendanaan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya direktur administrasi dan keuangan dibantu oleh beberapa seksi, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Seksi piutang penagihan bertugas mencatat piutang, menagih piutang, menghapuskan piutang serta menyimpan dokumen penagihan piutang.
 - b. Seksi pengadaan bertugas melakukan pengadaan yang tidak ada atau yang dibutuhkan perusahaan maupun karyawan.
 - c. Seksi kepabeanan dan ekspor impor bertugas mengatur surat perizinan kegiatan ekspor impor.
 - d. Seksi akuntansi dan pajak bertugas pengelola dan pengatur pengkagajian karyawan serta pengurusan perpajakan.
 - e. Seksi keuangan dan asuransi bertugas mengatur dan pengelola dana perusahaan baik atas pendapatan maupun pendanaan.
 - f. Seksi umum dan SDM bertugas sebagai pemberdaya sumber daya manusia dalam perusahaan dan pengelola atas penerimaan karyawan, perhentian, serta surat izin yang diajukan oleh karyawan.
4. Seksi internal audit bertugas membantu tugas direktur utama untuk, mengawasi segala kegiatan pada seksi-seksi perusahaan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Laporan keuangan yang telah diperoleh diharapkan dapat membantu dalam tujuan untuk menghindari kekeliruan dalam melihat kondisi perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk pengambilan keputusan yang tidak merugikan oleh kedua pihak yaitu perusahaan dan peneliti karena semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lebih lengkap dan penting.

Laporan keuangan pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2014 sampai dengan 2018. Laporan neraca menunjukkan posisi keuangan atas aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham perusahaan pada periode tahun dan laporan laba rugi menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Pada penelitian ini jenis aktiva yang akan diteliti adalah aktiva tetap, baik aktiva tetap yang tidak berwujud maupun aktiva tetap yang berwujud.

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

a. Investasi Aktiva Tetap

Penginvestasian aktiva tetap dapat dibedakan menjadi investasi aktiva berwujud yaitu investasi dalam bentuk tanah, gedung, mesin dan peralatan dan investasi aktiva tidak berwujud yaitu investasi surat-surat

berharga. Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep maka dapat diketahui jumlah aktiva tetap dan persentasi perkembangan 2014-2018.

Tabel 5.1 Aktiva Tetap PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep Periode Tahun 2014-2018

Tahun	Aktiva Tetap (Rp)	Perkembangan (%)
2014	38.027.651.102	-
2015	36.008.866.229	-5,30
2016	33.786.946.032	-6,17
2017	34.686.777.012	2,66
2018	36.452.029.149	5,08

Sumber : PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep tahun 2019

Dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa posisi keuangan aktiva tetap pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 diperoleh aktiva tetap yaitu Rp. 38.027.651.102 , kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.018.784.873 atau 5,30% sehingga diperoleh aktiva tetap tahun 2018 Rp. 36.008.866.229, penurunan ini terjadi dikarenakan adanya penambahan beberapa unit aktiva tetap berwujud yaitu 1 unit bangunan, 2 unit *dump truk*, 1 unit alat berat, dan 13 unit inventasi kantor , sehingga meningkatkan akumulasi penyusutan yang mengurangi perolehan aktiva tetap berwujud pada tahun tersebut dan PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep melakukan penanaman saham kepada PT. Pelayaran Tonasa Lines. Pada tahun 2016 perolehan aktiva tetap kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 2.221.920.197 atau 6,17% dari tahun 2015, penurunan ini dikarenakan PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten

Pangkep melakukan penambahan beberapa unit aktiva tetap yang akan digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Adapun jenis tambahan aktiva tetap tersebut yaitu 2 unit *dump truk*, 2 unit unit alat-alat berat, 3 unit alat transport, 21 unit inventasi kantor, dan 13 unit perkakas, penambahan aktiva tetap ini mengakibatkan meningkatnya akumulasi penyusutan dan mengurangi perolehan aktiva tetap berwujud pada tahun 2016 dan terjadinya aset pajak tangguhan pada tahun tersebut diakibatkan perbedaan temporer pada saat pelaporan pajak, sehingga diperoleh akiva tetap pada tahun 2016 sebesar Rp. 33.786.946.012.

Sedangkan perolehan aktiva tetap pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 899.830.980 atau 2,66%, penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya perolehan aktiva tetap berwujud pada tahun 2017 dan adanya beberapa aktiva tetap tersebut mengalami penyusutan dan terdapat aktiva tetap tidak berwujud lainnya berupa garansi bank kemudian menurunnya nilai perolehan aset pajak tangguhan sehingga pada tahun 2017 diperoleh aktiva tetap atau aktiva tidak lancar yaitu Rp. 35.686.777.012. Kemudian pada tahun 2018 perolehan aktiva tetap pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.765.252.137 atau 5,08%, kenaikan ini disebabkan adanya penambahan aktiva tetap berwujud yaitu berupa 1 unit *dump truck* dan 26 unit inventasi kantor yang meningkatkan akumulasi penyusutan aktiva tetap namun disatu sisi adanya biaya penyusutan terhadap aktiva tetap, selain hal tersebut terdapat kenaikan aktiva tetap tidak berwujud

lainnya berupa garansi bank dan terjadi kenaikan pada aset pajak tangguhan akibat perbedaan temporer pada pelaporan pajak, sehingga diperoleh aktiva tetap ditahun 2018 sebesar Rp. 36.452.029.149.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perolehan aktiva tetap pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep setiap tahunnya yang paling utama ditentukan oleh jumlah aktiva tetap yang mengalami penyusutan dan banyaknya penginvestasian aktiva tetap yang dilakukan, serta beberapa faktor lainnya seperti penginvestasian saham dan adanya aset pajak tangguhan.

b. Laba

Laba merupakan selisih pendapatan yang terima perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu waktu tertentu dan dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Laba yang digunakan dalam analisis ini adalah laba bersih perusahaan yaitu laba kotor setelah dikurangi semua biaya-biaya. Adapun perolehan laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep yang dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2 Laba PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep
Periode Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Perkembangan (%)
2014	2.638.712.792	-
2015	2.383.302.318	-9,67
2016	6.383.771.918	167
2017	6.395.099.023	2,48
2018	4.144.176.222	-35

Sumber : PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep tahun 2019

Bersadarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa laba pada PT.Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep dalam periode 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Laba pada tahun 2014 diperoleh sebesar Rp. 2.638.712.792 kemudian mengalami penurunan perolehan laba pada tahun 2015 sebesar Rp. 255.410.474 atau 9,67% menjadi Rp. 2.383.302.318 pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep yang disebabkan adanya peningkatan pada biaya langsung dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep terjadi kenaikan sebesar Rp. 4.000.469.600 atau 167% sehingga laba pada tahun 2016 menjadi yaitu Rp. 6.239.771.023.

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 11.327.105 atau 2,48% dari tahun sebelumnya sehingga diperoleh laba pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 6.395.099.023, peningkatan dua tahun secara signifikan tersebut disebabkan meningkatnya kegiatan operasional khususnya permintaan pengangkutan bahan material semen ke PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep sehingga meningkatkan pendapatan jasa angkutan pada PT.Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep. Sementara pada tahun 2018 porolehan laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep kembali mengalami penurunan yang secara drastis sebesar Rp 2.250.922.801 atau 35% sehingga diperoleh laba pada tahun 2018 sebesar Rp. 4.144.176.222, penurunan perolehan laba ini disebabkan kurangnya jumlah permintaan karena dipengaruhi oleh faktor cuaca sehingga operasional tidak berjalan lancar yang menyebabkan

menurunnya pendapatan jasa angkutan dan meningkatnya biaya administrasi dan umum.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang mereka inginkan maka digunakan rasio profitabilitas dengan alat ukur hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aktiva dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva. Adapun total aktiva yang diperoleh oleh PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep sebagai berikut :

Tabel 5.3 Total Aktiva PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep Periode Tahun 2014-2018

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Perkembangan (%)
2014	50.480.265.221	-
2015	57.949.387.937	14
2016	55.370.680.447	-4,44
2017	60.310.508.213	8,92
2018	61.438.847.343	1,87

Sumber : PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep tahun 2019

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa perolehan total aktiva pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 diperoleh total aktiva pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep yaitu Rp. 50.480.265.221. Pada tahun 2015 perolehan total aktiva mengalami peningkatana sebesar Rp 7.469.122.716 atau 14% dari tahun sebelumnya, sehingga didapatkan total aktiva Rp. 57.949.387.937, hal ini disebabkan adanya peningkan aktiva lancar. Namun pada tahun 2016 total aktiva mengalami penurunan sebesar Rp.

2.578.707.490 atau 4,44% sehingga diperoleh total aktiva pada tahun 2016 sebesar Rp. 55.370.680.447, penurunan aktiva tetap pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep disebabkan karena penurunan total aktiva lancar dan total aktiva tetap.

Sementara pada tahun 2017 dan tahun 2018 perolehan total aktiva kembali mengalami peningkatan yaitu tahun 2017 sebesar Rp. 4.939.827.766 atau 8,92% dan peningkatan yang diperoleh di tahun 2018 sebesar Rp. 1.128.339.130 atau 1,87% sehingga diperoleh total aktiva ditahun 2017 yaitu Rp 60.310.508.213 dan tahun 2018 sebesar Rp. 61.438.847.343 peningkatan yang terjadi selama dua tahun ini disebabkan peningkatan total aktiva lancar dan total aktiva tetap pada tahun 2017 dan tahun 2018 disebabkan turunnya total aktiva lancar namun total aktiva tetap meningkat dari tahun sebelumnya.

Setelah diketahui laba bersih dan total aktiva maka dapatlah dihitung menggunakan rasio pengembalian atas aset (*Return on Assets*) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} - \text{Return on Assets (ROA) tahun 2014} &= \frac{\text{Rp.2.638.712.792}}{\text{Rp.50.480.265.221}} \times 100\% \\ &= 5,22\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh *Return on Assets* (ROA) tahun 2014 pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep sebesar 5,22%. *Return on Assets* (ROA) dikatakan baik karena $5,22\% > 2\%$.

$$\begin{aligned}
 - \text{Return on Assets (ROA) tahun 2015} &= \frac{Rp.2.383.302.318}{Rp.57.949.387.937} \times 100\% \\
 &= 4,11\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh *Return on Assets* (ROA) tahun 2015 pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep sebesar 4,11%. *Return on Assets* (ROA) dikatakan baik karena $4,11\% > 2\%$.

$$\begin{aligned}
 - \text{Return on Assets (ROA) tahun 2016} &= \frac{Rp.6.239.771.918}{Rp.55.370.680.447} \times 100\% \\
 &= 11\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh *Return on Assets* (ROA) tahun 2016 pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep sebesar 11%. *Return on Assets* (ROA) dikatakan baik karena $11\% > 2\%$.

$$\begin{aligned}
 - \text{Return on Assets (ROA) tahun 2017} &= \frac{Rp.6.395.099.023}{Rp.60.310.508.213} \times 100\% \\
 &= 10\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh *Return on Assets* (ROA) tahun 2017 pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep sebesar 10%. *Return on Assets* (ROA) dikatakan baik karena $10\% > 2\%$.

$$\begin{aligned}
 - \text{Return on Assets (ROA) tahun 2018} &= \frac{Rp.4.144.176.222}{Rp.61.438.847.343} \times 100\% \\
 &= 6,74\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh *Return on Assets* (ROA) tahun 2018 pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep sebesar 6,74%. *Return on Assets* (ROA) dikatakan baik karena $6,74\% > 2\%$.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.4 *Return on Assets* (ROA) PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep Periode Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2014	2.638.712.792	50.480.265.221	5,22%
2015	2.383.301.318	57.949.387.937	4,11%
2016	6.239.771.918	55.370.680.447	11%
2017	6.395.099.023	60.310.508.213	10%
2018	4.144.176.222	61.438.847.343	6,74%

Sumber : Hasil pengolahan data tahun 2019

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep mengalami fluktuasi. *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2014 diperoleh sebesar 5,22% sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 4,11% hal ini disebabkan laba bersih pada tahun tersebut menurun, kemudian pada tahun 2016 perolehan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep kembali mengalami kenaikan sebesar 11% dikarenakan laba bersih pada tahun 2016 mengalami kenaikan namun mengalami penurunan pada total aktiva. Selanjutnya pada tahun 2017 *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh sebesar 10% dan tahun 2018 sebesar 6,74%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak hanya ditentukan berapa banyak atau sedikitnya laba yang dicapai tiap tahunnya, namun dalam mencapai target tersebut semua elemen dalam kegiatan perusahaan

mempengaruhi, baik dalam penerimaan aktiva lancar maupun penginvestasian dalam aktiva tetap atau aktiva tidak lancar.

2. Uji Asumsi Klasik.

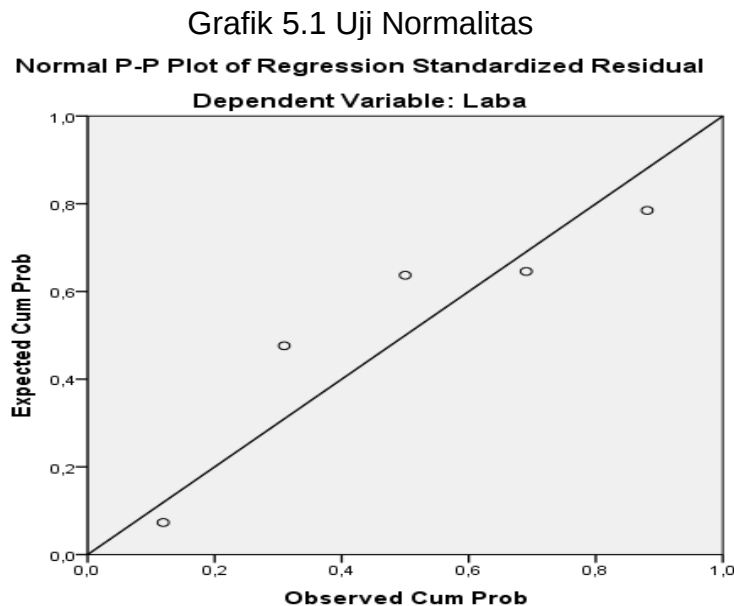
Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier dan dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Adapun hasil yang diperoleh dari uji asumsi klasik yang dapat dilihat sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas data residual ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berkontribusi normal, mendekati normal atau tidak. Berdasarkan pengujian SPSS versi 24,0 uji normalitas residual dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.5 Uji Normalitas Data Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000080
	Std. Deviation	1052578438,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,272
	Positive	,181
	Negative	-,272
Test Statistic		,272
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Sumber : Hasil SPSS versi 24,0 tahun 2019

Untuk mengetahui data normal pada uji normalitas data residual maka pedoman yang digunakan adalah penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka dapat dinyatakan berkontribusi normal. Namun uji asumsi klasik juga dapat dilihat dengan cara apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berkontribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berkontribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan program SPSS versi 24,0 maka didapatkan hasil nilai signifikansi data residual variabel aktiva tetap terhadap laba diperoleh 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,200 > 0,05$, maka nilai residual berkontribusi normal sedangkan berdasarkan grafik menyatakan bahwa penyebaran data mengikuti arah garis diagonal sehingga dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan dapat melanjutkan penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui model regresi linier terdapat hubungan yang positif maupun negatif pada variabel penelitian. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *durbin-watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Adapun hasil yang diperoleh dari program SPSS versi 24,0 yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,834 ^a	,696	,595	1215412890,000	2,064
a. Predictors: (Constant), Aktiva Tetap					
b. Dependent Variable: Laba					

Sumber : Hasil SPSS versi 24,0 tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.6, nilai *durbin-watson* adalah sebesar 2,064. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi pada variabel penelitian yaitu aktiva tetap dan laba. Berdasarkan pedoman untuk kriteria pengujian *durbin-watson* pada tabel 3.1 berada di kriteria 1,55 sampai 2,46 yang menyatakan tidak ada autokorelasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

3. Uji Analisis

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana ini digunakan ada penelitian bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel

independen yaitu investasi aktiva tetap (X) terhadap variabel devenden yaitu laba (Y). Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24,0 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.7 Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39201475380	13296250560		2,948	,060
	Aktiva Tetap	-,973	,371	-,834	-2,623	,079
a. Dependent Variable: Laba						

Sumber : Hasil SPSS versi 24,0 tahun 2019

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bX$, maka angka yang berada di kolom *Unstandardized Coefficients*, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi sederhana $Y = 39.201.475.380 - 0,973X$. Diketahui nilai konstanta (a) pada persamaan diatas sebesar 39.201.475.380. Angka tersebut menunjukkan bahwa investasi aktiva tetap (X) konstan atau $X = 0$, maka laba (Y) sebesar 39.201.475.380. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 investasi aktiva tetap maka laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep akan menurun sebesar 0,973.

b. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,834 ^a	,696	,595	1215412890,000	2,064
a. Predictors: (Constant), Aktiva Tetap					
b. Dependent Variable: Laba					

Sumber : Hasil SPSS versi 24,0 tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,834 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang antara variabel investasi aktiva tetap (X) terhadap laba (Y) yang berada pada kategori sangat kuat, sebagaimana pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi pada tabel 3.2.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat *r square* yang dapat dilihat pada tabel 5.9.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*r square*) yang diperoleh sebesar 0,696 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh investasi aktiva tetap sebesar 69,6% terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep dan selebihnya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji t digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat atau terpisah. Berdasarkan pengelolaan perhitungan program SPSS versi 24,0 maka nilai uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.9 Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39201475380	13296250560		2,948	,060
	Aktiva Tetap	-,973	,371	-,834	-2,623	,079
a. Dependent Variable: Laba						

Sumber: Hasil SPSS versi 24,0 tahun 2019

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada program SPSS versi 24,0 dapat dinyatakan bahwa investasi aktiva tetap (X) berpengaruh terhadap laba (Y) pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep dengan perolehan $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, dengan derajat kebebasan $(dk) = (n - i) = 3$, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,623 kemudian dilihat dari hasil perhitungan diatas diperoleh t_{tabel} sebesar -3,182. Karena nilai t_{hitung} atau hasil riset negatif maka nilai t_{tabel} positif akan menyesuaikan dengan hasil t_{hitung} nya (Sarwono, 2012:197). Maka diketahui $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($-3,182 < -2,623$) artinya bahwa investasi aktiva tetap (X) berpengaruh negatif terhadap laba (Y) pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 24,0 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079. Nilai signifikansi tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba itu tidak signifikan karena $0,079 > 0,05$ karena menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikan hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan dan apabila nilai signifikan hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan signifikan.

Hasil dari uji hipotesis (uji t) yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan menggunakan hasil data-data yang berasal dari laporan keuangan pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengaruh investasi aktiva tetap (aktiva tetap) terhadap laba dilihat dengan melakukan analisis uji statistik yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 24,0 yaitu uji asumsi normalitas data residual, uji autokorelasi, uji analisis regresi sederhana, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan analisis uji hipotesis uji t.

Dari hasil pengujian program SPSS versi 24,0 diperoleh hasil penelitian bahwa investasi aktiva tetap (X) berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap laba (Y), sehingga dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

Berdasarkan penelitian tersebut dinyatakan bahwa peningkatan 1% investasi aktiva tetap maka laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep akan turun, artinya bahwa investasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan tidak menambahkan laba, disebabkan oleh investasi tersebut dilakukan secara terus menerus tanpa menyesuaikan kebutuhan yang diinginkan dan memperhatikan masa pakai aktiva tetap. Penambahan aktiva tetap yang dilakukan menjadi percuma karena tidak digunakan secara optimal dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu penginvestasian yang dilakukan tidak menambahkan laba tetapi sebaliknya menambah biaya tetap karena setiap jenis aktiva tetap yang ada menambahkan biaya sebagai biaya perawatan (penyusutan) dan aktiva tetap tersebut tidak beroperasi dengan baik, sehingga biaya-biaya tersebut mengurangi laba yang diterima perusahaan.

Investasi aktiva tetap pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep mempunyai pengaruh terhadap laba namun tidak terlalu besar (tidak signifikan). Hal ini dikarenakan penginvestasian yang setiap tahunnya dilakukan tidak berhati-hati yaitu melakukan penginvestasian tanpa melihat dan mempertimbangkan kondisi aktiva tetap yang ada di perusahaan, sehingga penginvestasian yang dilakukan tidak mendatangkan laba pada perusahaan tetapi mengurangi laba. Kemudian tidak mempertimbangkan posisi keuangan dan faktor alam

yang nantinya juga mempengaruhi penghasilan laba yang diterima perusahaan, sehingga setiap peningkatan 1% investasi aktiva tetap maka laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep akan menurun.

Investasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan berjalan dengan baik apabila dapat meminimalkan biaya-biaya pengeluaran, baik berupa biaya operasional, biaya perawatan, pajak dan biaya-biaya lainnya yang mempengaruhi aktiva tetap tersebut, sehingga mampu mengoptimalkan laba yang diterima perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermen (2012 : 15) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa investasi aktiva tetap secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI). Hal ini dikarenakan peminjaman dan pegadaian mengalami penurunan yang menyebabkan kredit macet, sehingga pihak pegadaian melelang barang gadaian yang tidak ditebus untuk dijadikan investasi. Namun investasi barang yang telah dilelang akan menambahkan biaya-biaya perawatan dan jika barang tersebut dijual maka harganya lebih rendah, sehingga bertambahnya investasi aktiva tetap belum dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap laba atau dalam pencapaian tingkat pengembalian investasi (ROI).

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengelolaan data yang telah dilakukan mengenai pengaruh investasi aktiva tetap dan laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep, maka peneliti dapat menyimpulkan dari hasil pengelolaan program SPSS versi 24,0 yang menyatakan bahwa investasi aktiva tetap terhadap laba berkontribusi normal karena hasil nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha dan berdasarkan grafik data mengikuti garis diagonal, dan didapatkan pula hasil yang menyatakan bahwa variabel penelitian tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, sehingga dapat melakukan penelitian selanjutnya.

Investasi aktiva tetap mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap laba dengan pembuktian pengaruhnya variabel penelitian lebih besar dari variabel yang tidak diteliti. Sedangkan dalam pengujian hipotesis dinyatakan bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep, hal ini dikarenakan nilai t tabel lebih kecil dari pada nilai t hitung dan nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha dan nilai alpha yang di gunakan adalah 5% atau 0,05, sehingga dinyatakan bahwa setiap peningkatan 1% investasi aktiva tetap maka laba pada PT. Topabiring Trans Logistik Kabupaten Pangkep akan menurun.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Perlunya perhatian yang lebih terhadap penggunaan aktiva tetap itu sendiri demi meminimalkan masalah pada kegiatan operasional yang akan dilaksanakan.
2. Perusahaan dalam melakukan pendanaan aktiva tetap harus dilaksanakan secara efektif dan selektif guna memaksimalkan perputaran dana dalam menghasilkan laba yang maksimal.
3. Perusahaan perlu melakukan perincian yang menguntungkan terhadap investasi aktiva tetap agar tidak menjadi beban terhadap pendapatan dan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, Mohamad. 2009. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional*. Bandung : Universitas Widyatama.
- Azis, Musdalifa. Minarti, Sri. Nadir, Maryam. 2015. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Iman. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gulton, Aswin. 2013. *Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Grosir dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hartina, Nanda. 2018. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Maros*. Maros : Universitas Muslim Maros.
- Hapsah, Siti. 2017. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Perolehan Laba Pada Perkebunan Pusat Kelapa Sawit (PPKS) Bukit Setang Kab. Langkat*. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Selatan.
- Hery. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Martiani, Dwi. Dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Martono. Harjito, D Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Megawatie, Novi. 2009. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banteng*. Bandung : Universitas Indonesia.
- Mulya, Hadri. 2008. *Memahami Akuntansi Dasar, Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Narimawati, Nur. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Genesis.
- Nurhadi. 2011. *Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya : Universitas Pembangunan Nasional.
- Oxataviana, Ani, Tri. Khusbandiyah, Ani. 2016. *Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manfaktuir yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Bandung : Universitas Muhammadiyah Purwekarto.
- Satrianigrum, Utami, Nur. 2015. *Pengaruh Investasi Tetap dan Sumber Dana Tehadap Profitabilitas Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)*. Bandung : Universitas Pasudang.
- Sarwono Jonathan, 2012, *Path Analysis Dengan SPSS : Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Suwardjon. 2008. *Teori Akuntansi Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelilaian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung : Alfabeta
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.